

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat dengan aturan sosial yang kuat. Dalam aturan itu, setiap individu diikat oleh persaudaraan dan kasih sayang seperti halnya satu keluarga. Sebuah persaudaraan yang universal dan tak diikat batas geografis.

Dalam kegiatan ekonomi, Islam mendorong praktek bagi hasil serta mengharamkan riba. Keduanya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam. (Antonio, 2000).

Kerangka kegiatan muamalat secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga bagian besar, politik, sosial dan ekonomi. Dari ekonomi dapat diambil tiga turunan lagi, yaitu: konsumsi, simpanan, dan investasi. Berbeda dengan sistem lainnya, Islam mengajarkan pola konsumsi yang moderat, tidak berlebihan tidak juga keterlaluhan.

Terbitnya undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan syariah walaupun masih dengan menggunakan istilah bank bagi hasil. Dasar operasional bank bagi hasil secara rinci dijabarkan dalam peraturan pemerintah nomor. 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan per undang-undangan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia yang menandai dimulainya pada era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia.

Pada tahun 1998, dikeluarkan undang-undang nomor. 10 tahun 1998 sebagai amandemen dari undang-undang nomor. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah. Berdasarkan undang-undang tersebut, bank konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah) yang menandai era *dual system* banking di Indonesia. Pada tahun 1999 dikeluarkan undang-undang nomor. 23 tahun 2004 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. (Syariah, 2006)

Lembaga-lembaga keuangan Islam, akan diterima apabila dapat memenuhi tuntutan objektif yang berlandaskan efisiensi. Dan akan bertahan juga berkembang jika mampu menawarkan keserba praktisan dan kelebihan praktisan bagi umat dalam urusan keuangan, baik untuk menyimpan maupun untuk meminjam. Lembaga-lembaga keuangan pun harus mampu memberikan kepada calon nasabahnya dalam mendapatkan kredit atau pembiayaan beserta segala konsekuensinya, serta dalam menyediakan imbalan bagi simpanan yang dititipkan ummat yang menjadi nasabahnya.

Dalam konteks posisinya ditengah-tengah masyarakat, lembaga keuangan Islam pada dasarnya sama dengan lembaga keuangan konvensional dalam arti bahwa ia juga merupakan lembaga perantara. Perbedaan antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan Islam terletak pada produk-produk dan layanan jasa yang ditawarkan serta legalitas keagamaan.

Seperti halnya lembaga keuangan konvensional, kehadiran lembaga keuangan Islam hendaknya atas dasar kebutuhan masyarakat dan tuntunan perekonomian. Kredibilitas dan profesionalitas, yang merupakan syarat kelangsungan dan perkembangan lembaga keuangan konvensional, juga menjadi syarat bagi kelangsungan dan perkembangan lembaga keuangan Islam. (Antonio, 2006)

Perkembangan dari perbankan syariah juga menyentuh pada sektor perkoperasian yang memunculkan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan sebuah lembaga nonbank yang berbentuk koperasi berbasis syariah. BMT ini berusaha memberikan bantuan dana kepada pedagang maupun usaha mikro yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan kredit dari bank. Walaupun dana yang dipinjamkan masih berskala rendah, tetapi cukup membantu karena pembayarannya bisa dilakukan dengan diangsur tanpa memberatkan nasabah. Keberadaan BMT ini mampu berkontribusi sebagai salah satu lembaga pembiayaan untuk usaha mikro melalui pinjaman tanpa menggunakan bunga atau riba, sehingga masyarakat kecil dapat meningkatkan usahanya tanpa takut dengan bunga yang tinggi. (Setiyarini, 2012)

Masalah yang dihadapi BMT dikarenakan munculnya BMT tidak diimbangi dengan faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan BMT untuk terus berkembang dan berjalan dengan baik. Banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan oleh adanya manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah, sumber daya manusia yang kurang bekerja secara profesional, tidak memberikan kepercayaan masyarakat, kesulitan modal dan sebagainya. Hal ini berakibat citra BMT di masyarakat menjadi jelek.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada dikarenakan adanya ambivalensi antara konsep syariah pengelolaan BMT dengan operasionalisasi di lapangan. Terdapat ketidakcocokan dari garis syariah yang telah disepakati. Hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan dari para nasabah ataupun masyarakat calon nasabah. Di lain pihak, pembinaan terhadap nasabah BMT juga merupakan hal yang signifikan terhadap keberlangsungan BMT. Hal ini berkaitan dengan kelancaran pembayaran uang modal dan bagi hasil dari nasabah. Kemacetan pembayaran modal atau kerugian yang dialami nasabah mempunyai dampak terhadap kesehatan BMT. Kompleksitas persoalan yang ada di sebagian lembaga keuangan

syariah tersebut menimbulkan dampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap BMT. (Mu'allim, 2013)

Penetapan keuntungan margin yang masih belum dipahami secara penuh oleh nasabah menjadi masalah yang krusial yang terdapat di *Baituttamwil* TAMZIS. Masih terdapatnya nasabah *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan yang beranggapan bahwa margin yang ditetapkan sama dengan bunga di koperasi konvensional bahkan ada yang kurang memahami tentang margin. Padahal jika dilihat lebih lanjut berbeda, karena margin ditetapkan berdasarkan kemampuan nasabah. Selain itu nasabah juga tidak dikenakan denda ketika terlambat dalam membayar angsuran seperti di lembaga keuangan konvensional.

Dalam memilih pembiayaan ada dasar yang menjadi sebab nasabah memilih pembiayaan seperti motivasi, promosi, maupun persepsi. Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Persepsi nasabah ini merupakan tanggapan terhadap pembiayaan *murabahah* yang ditawarkan oleh BMT, yang nantinya akan menjadi dasar keputusan mengajukan pembiayaan *murabahah*. (Setiyarini, 2012)

Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu produk penyaluran dana yang cukup digemari di BMT. Karakteristik pembiayaan *murabahah* yang profitable, mudah dalam penerapan dan dengan risiko yang ringan untuk diperhitungkan. Sistem bagi hasil yang menjadi salah satu hal yang menarik di BMT.

Penentuan Margin juga menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian nasabah. Margin adalah keuntungan yang diperoleh BMT atas hasil transaksi pembiayaan dengan pihak nasabahnya. Perlakuan yang berbeda dengan bunga bank membuat nasabah memiliki ketertarikan tersendiri. Margin diperoleh melalui akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berdasarkan pada prinsip keadilan. Penetapan bagi hasil dan

Margin ini dapat tergantung dari jenis barang, pembandingan, reputasi mitra dan alat ukur yang digunakan. (Setiyarini, 2012)

Baituttamwil TAMZIS cabang Prambanan merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang menyelenggarakan simpan pinjam maupun pembiayaan untuk masyarakat dengan menggunakan *murabahah*. *Baituttamwil* TAMZIS didirikan sejak tahun 1992 dan sampai saat ini sudah mempunyai 30 cabang di pulau Jawa. Dengan adanya cabang yang tersebar dekat dengan pasar tradisional memudahkan masyarakat khususnya pedagang untuk mengambil pembiayaan *murabahah*. Kebutuhan pembiayaan ini cukup diminati, karena proses pengajuan pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS sangatlah mudah dan proses pencairannya tidak membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan operasional BMT sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat margin. Tingkat margin BMT mempunyai peranan yang signifikan dalam mempengaruhi masyarakat dalam menyimpan maupun meminjam dana di BMT. Berapapun tingkat margin yang ditawarkan akan mempengaruhi minat nasabah. Pada dasarnya ketertarikan nasabah atau masyarakat yang ingin melakukan kegiatan pembiayaan di BMT karena mereka mengharapkan margin pembiayaan yang rendah. BMT dengan tingkat margin pembiayaan yang lebih besar kemungkinan kurang diminati oleh calon nasabah. Pada nasabah yang mengajukan pembiayaan, margin yang lebih rendah lebih diminati.

Dalam jurnalnya Alima Setiyarini yang berjudul Persepsi Nasabah dan Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di BMT Bumi Sekar Madani (2012), menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi nasabah dan margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan pembiayaan *murabahah* di BMT Sekar Madani.

Selain itu penelitian mengenai margin juga pernah dilakukan oleh Aisyah Nur Aini dengan judul Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* (2015). dengan hasil

adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah*.

Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain, sehingga harus diupayakan untuk menghasilkan suatu kebijakan pemasaran yang mengarah kepada layanan efektif dan kepuasan pelanggan. Dalam bauran pemasaran terdapat variabel-variabel yang saling mendukung satu dengan yang lainnya, yang kemudian oleh perusahaan digabungkan untuk memperoleh tanggapan-tanggapan yang diinginkan di dalam pasar sasaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nasabah memilih pembiayaan *murabahah* diantaranya persepsi dan margin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan membandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah Nur Aini (2015) dan Alima Setyarini (2012). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Persepsi Pembiayaan *Murabahah* dan Margin Terhadap Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS BINA UTAMA cabang Prambanan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?
2. Bagaimana Pengaruh Margin Terhadap Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Pembiayaan *Murabahah* dan Margin Terhadap Pengambilan Pembiayaan *Murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh persepsi pembiayaan *murabahah* dan margin terhadap pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?
2. Mengetahui pengaruh margin terhadap pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?
3. Mengetahui pengaruh persepsi pembiayaan *murabahah* dan margin terhadap pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang koperasi jasa keuangan syariah khususnya berkaitan dengan pengaruh persepsi pembiayaan *murabahah* dan margin terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi BMT

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan BMT untuk meningkatkan mutu dan pelayanan yang diberikannya sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat penulis di perkuliahan ke dalam kehidupan praktis.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Adapun di dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, hipotesis, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Telaah Pustaka pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian, seperti teori *baitul maal wat tamwil*, margin, perilaku konsumen kerangka berfikir, pada sub bab kerangka berfikir, terdapat gambaran sistematis dalam bentuk bagan dari permasalahan yang akan penulis diteliti. Hipotesis, Pada sub bab hipotesis, terdapat jawaban sementara atas permasalahan penelitian penulis

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi konseptual variabel dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data, uji instrument penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang analisis data dan pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan menguraikan tentang pengaruh persepsi nasabah dan margin

terhadap keputusan pengambilan pembiayaan *murabahah* di *Baituttamwil* TAMZIS cabang Prambanan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab bagian Kesimpulan dan Saran, pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.